



**SKRIPSI**

**ANALISIS KEMAMPUAN MENULIS PUISI BERDASARKAN UNSUR INTRINSIK  
DENGAN PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEKOLAH SISWA KELAS VIII SMP  
NEGERI 13 MAKASSAR**

**FITRI SINTA SARI  
1451040035**

**JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS BAHASA DAN SASTRA  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

**2018**

**ANALISIS KEMAMPUAN MENULIS PUISI BERDASARKAN UNSUR INTRINSIK  
DENGAN PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEKOLAH SISWA KELAS VIII SMP  
NEGERI 13 MAKASSAR**

**POETRY WRITING ABILITY ANALYSIS BASED ON INTRINSIC ELEMENTS  
WITH THE UTILIZATION OF SCHOOL ENVIRONMENTS OF VIII GRADE  
STUDENTS IN SMP NEGERI 13 MAKASSAR**

**Fitri Sinta Sari, Muhammad Saleh, dan Muh. Taufik.**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan Analisis kemampuan Menulis Puisi Berdasarkan Unsur Intrinsik dengan Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Siswa Kelas VIII SMP Negeri 13 Makassar. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas VIII SMP Negeri 13 Makassar yang berjumlah 362 orang yang tersebar ke dalam 10 kelas. Jenis penarikan sampel yang digunakan adalah *random sampling*. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua kali dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas VIII-B yang berjumlah 36 Orang siswa SMP Negeri 13 Makassar, dilaksanakan pada semester ganjil, tepatnya pada tanggal 28 Agustus – 4 September dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa tes untuk kerja (menulis puisi), sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif kuantitatif dan statistik deskriptif kualitatif. Hasil penelitian deskriptif kuantitatif ini menunjukkan bahwa siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Makassar dikategorikan tidak mampu mencapai standar pencapaian yang telah ditentukan yakni sebanyak 72% dengan kriteria ketuntasan minimal 75%. Berdasarkan hasil penelitian terdapat 26 yang mampu memperoleh nilai  $\geq 75$ . Berdasarkan kriteria penilaian tingkat kemampuan siswa secara keseluruhan berada pada taraf sedang. Hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian, siswa yang memperoleh nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yakni  $\geq 75$  hanya berjumlah 26 dengan presentase 72% dan yang memperoleh nilai  $< 75$  berjumlah 10 orang siswa dengan presentase sebesar 28%.

Deskriptif kualitatif hasil analisis unsur intrinsik yaitu pada aspek tema siswa dinyatakan dapat menggambarkan tema secara jelas. Pada aspek amanat siswa dalam mengungkapkan amanat dalam isi sudah jelas. Pada aspek kata konkret siswa dalam pengungkapannya kata-kata dapat menyarankan kepada arti yang menyeluruh. Pada aspek diksi siswa dinyatakan siswa sedikit sekali melakukan kesalahan dalam memilih dan menggunakan kata. Pada aspek nada dan suasana siswa dinyatakan nada dan suasana yang ditimbulkan dalam puisi sudah tepat. Pada aspek pengimajinasian siswa dinyatakan masih kurang bermakna, tetapi dapat dipahami. Pada aspek tipografi siswa dinyatakan dalam penggunaan unsur seni dan tata huruf sudah tepat. Pada aspek bahasa figuratif siswa dinyatakan dalam pemilihan kiasan majas dalam isi puisi tepat. Terakhir pada aspek perasaan siswa dinyatakan dalam penggunaan unsur perasaan sudah tepat.

**Kata Kunci:** Kemampuan, menulis puisi, media lingkungan

### **ABSTRACT**

This study aims to describe the Analysis of Poetry Writing ability based on Intrinsic Elements with the Utilization of the Environment of VIII grade students of SMP 13 Makassar. The population in this study were all VIII grade students in SMP Negeri 13 Makassar which meant 362 people spreaded in 10 classes. The type of sampling used was random sampling. This research was conducted twice with the subject of research namely class VIII-B with 36 students of SMP Negeri 13 Makassar. It was hold in odd semester, precisely on August 28<sup>th</sup> - September 4<sup>th</sup>. The data was collected by using test (writing poetry), while data was analyzed by descriptive quantitative and descriptive qualitative statistics. The results of this qualitative descriptive study indicated that the eighth grade students of SMP Negeri 13 Makassar are categorized as unable to reach the set standard, which was 72% with a suggestion of completeness of at least 75%. Based on the results of the study there are 26 that could reach  $\geq 75$ . Based on the assessment criteria, the level of ability of students as a whole is at the moderate level. This can be seen from the results that there are only 26 students with a percentage of 72% who can reach the minimum satisfaction criteria (KKM) and 10 students can reach  $< 75$  with percentage of 28%.

Based on descriptive qualitative results of intrinsic elements analysis, students can perform the given theme clearly. In the aspect of message, students expressing the message in the content clearly. In the aspect of concrete words in the expression of words, students can give a comprehensive meaning. In the aspect of diction, students were slightly making mistakes in choosing and using words. In the aspects of tone and atmosphere, students emerge the tone and the atmosphere generated in the poem correctly. On the aspect of imagining, students on the contrary it was still not meaningful, yet can be understood. On the typography aspects, students used the words of art and letters appropriately. On the figurative language aspects, students used it in the poetry content correctly. Finally, in the aspect of feelings, students expressed the use of feeling elements appropriately.

Keywords: ability, writing poetry, environmental media



# 1. PENDAHULUAN

## Latar Belakang

Pembelajaran menulis puisi dapat membantu siswa mengapresiasi gagasan, perasaan, dan pengalamannya. Dengan melatih siswa menulis puisi, seorang guru dapat membantu siswa menuangkan isi hatinya, ide, dan pengalamannya melalui bahasa yang indah. Dengan menulis puisi, akan mendorong siswa untuk belajar memahami kata dan menafsirkan dunianya dengan suatu cara baru yang khas dalam menuliskan puisinya.

Puisi adalah karangan tulisan yang indah itu dapat berasal dari imjinasi yang mempunyai makna tertentu yang bernilai estetis. Karangan atau tulisan yang indah dapat berasal dari penyair ataupun penggambaran sesuatu. Salah satu kelebihan puisi sebagai bahan pengajaran sastra yang cukup mudah karya sastra yang banyak diminati siswa sesuai dengan kemampuan masing-masing secara perorangan. Namun, tingkat kemampuan tiap-tiap individu sama, di satu pihak guru harus berusaha meningkatkan kemampuan menulis para siswa yang terhambat atau mengalami kendala. Di pihak lain, guru dalam menyajikan pengajaran puisi, unsur-unsur tujuan pokok yang perlu dicapai dalam pengajaran puisi adalah meliputi kemampuan menulis dan kreatifitas siswa dalam menulis sebuah puisi.

## Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu: (1) Bagaimanakah kemampuan menulis puisi dengan pemanfaatan lingkungan sekolah siswa kelas VIII SMP Negeri 13

Makassar? (2) Bagaimanakah unsur intrinsik puisi siswa dengan pemanfaatan lingkungan sekitar siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Makassar?

## Tujuan

Adapun tujuan penelitian ini ada dua yaitu: (1) Mendeskripsikan kemampuan menulis puisi dengan pemanfaatan lingkungan sekolah siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Makassar. (2) Menganalisis unsur intrinsik puisi siswa dengan pemanfaatan lingkungan sekolah siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Makassar.

## Manfaat

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah: (1) Manfaat Teoritis Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia melalui kemampuan menulis puisi, memberikan masukan dan gambaran kepada guru bahasa Indonesia mengenai kemampuan menulis puisi siswa dalam bahasa Indonesia. (2) Manfaat Praktis, secara praktis, hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat yaitu: (a) Bagi siswa, dapat dijadikan acuan dalam menuliskan puisi dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sarana menulis. (b) Bagi guru, dapat digunakan sebagai pembelajaran menulis puisi agar siswa semakin menjadi tertarik dalam mengikuti dan lebih berimajinasi dalam menuliskan sebuah puisi sehingga pelajaran sastra dapat tercapai.

## Metode Penelitian Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang lain, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014: 38). Berdasarkan judul penelitian ini,

yakni “Analisis Kemampuan Menulis Puisi Berdasarkan Unsur Intrinsik dengan Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Siswa Kelas VIII SMP Negeri 13 Makassar”, variabel yang diamati dalam penelitian ini adalah analisis kemampuan dan unsur intrinsik menulis puisi siswa.

### Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian yang bersifat deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Desain deskriptif kuantitatif adalah rancangan penelitian yang menggambarkan variabel penelitian dalam bentuk angka-angka atau statistik yang diperoleh dari hasil tes tertulis dan. Angka atau statistik tersebut merupakan gambaran kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Makassar dalam menulis sebuah puisi. Sedangkan, kualitatif merupakan penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Analisis tersebut digunakan untuk menganalisis unsur intrinsik puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Makassar dalam menulis sebuah puisi.

### populasi

Populasi penelitian ini yaitu siswa kelas VIII yang terdiri atas 10 kelas dengan jumlah 362 orang. Keadaan populasi dapat dilihat pada tabel berikut:

### Sampel

Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Random Sampling*. Menurut Sugiyono (2014: 121), teknik *Random Sampling* digunakan untuk menentukan sampel bila objek yang akan diteliti atau sumber data yang sangat luas. Dengan demikian, sampel dalam penelitian ini terdiri atas satu kelas yang diambil

secara acak, dengan cara melot nama-nama kelas dari populasi siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Makassar. Pengambilan sampel tersebut ialah kelas VIII-B yang terdiri dari 36 orang.

### Instrument Penelitian

Instrumen adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh penulis mengumpulkan data agar pekerjaan penelitian lebih mudah berhasil (Arikunto, 2010: 203). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes yang digunakan untuk memperoleh data kemampuan siswa dalam menulis puisi.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah teknik tes. Tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan menulis puisi siswa SMP Negeri 13 Makassar. Penelitian dilaksanakan selama dua kali pertemuan. Pada pertemuan pertama, peneliti memperkenalkan kepada siswa tentang puisi, khususnya hal-hal yang perlu diperhatikan oleh seorang penulis dalam menulis/menciptakan puisi. Pada pertemuan kedua, peneliti memberikan tes/tugas kepada siswa menulis sebuah puisi dengan menentukan satu tema “keindahan”

### Tabel Membuat daftar Skor Mentah

No	Aspek yang dinilai	Skor
1.	<b>Tema</b>	
	1) Tema tergambarkan dengan sangat jelas dalam isi	4
	2) Tema tergambarkan dengan jelas dalam isi	3
	3) Tema tergambarkan kurang jelas dalam isi	2

	4) Tema tergambarakan tidak jelas	1
2.	<b>Amanat</b>	
	1) Amanat yang diungkapkan sangat jelas	4
	2) Amanat yang diungkapkan jelas	3
	3) Amanat yang diungkapkan kurang jelas	2
	4) Amanat yang diungkapkan tidak jelas	1
3.	<b>Kata Konkret</b>	
	1) Penulisan penggambaran suatu kiasan keadaan atau suatu suasana batin sehingga membangkitkan imaji pembaca	4
	2) Ada usaha penulis mengongkritkan kata-kata sehingga dapat menyarankan kepada arti yang menyeluruh	3
	3) Ada usaha penulis mengongkritkan kata-kata, tetapi sedikit menyaran kepada arti yang menyeluruh	2
	4) Tidak ada sama sekali usaha penulis mengongkretkan kata-kata, sehingga tidak menyaran kepada arti yang menyeluruh	1
	<b>Diksi</b>	
	1) Pemilihan dan penggunaan kata sangat tepat	4
	2) Sedikit sekali melakukan kesalahan	3

4.	dalam memilih dan menggunakan kata	
	3) Sering menggunakan kata yang kurang tepat	2
	4) Kata-kata yang digunakan tidak terpilih, sehingga makna yang diungkapkan tidak bisa dipahami.	1
5.	<b>Nada dan Suasana</b>	
	1) Nada dan suasana yang ditimbulkan dalam puisi sangat tepat	4
	2) Nada dan suasana yang ditimbulkan dalam puisi tepat	3
	3) Nada dan suasana yang timbul dalam puisi kurang tepat	2
	4) Nada dan suasana yang ditimbulkan dalam puisi tidak tepat	1
6.	<b>Pengimajinasian</b>	
	1) Pengimajinasian sangat tepat, sehingga menggambarkan sesuai isi puisi dengan gambar keindahan	4
	2) Pengimajinasian kurang bermakna, tetapi masih bisa dipahami	3
	3) Pengimajinasian yang digunakan kurang tepat sehingga menggambarkan keindahan kurang tampak	2
	4) Pengimajinasian yang diungkapkan tidak tepat	1
	<b>Tipografi</b>	
	1) Unsur seni dan tata	4

7.	huruf dijalin sangat tepat	3
	2) Penggunaan unsur seni dan tata huruf tepat	
	3) Unsur seni dan tata huruf kurang tepat	
	4) Penggunaan unsur seni dan tata huruf tidak tepat	
8.	<b>Bahasa figurative</b>	4
	1) Pemilihan kiasan majas dalam isi puisi sangat tepat	
	2) Pemilihan kiasan majas dalam isi puisi tepat	
	3) Pemilihan kiasan maja dalam isi puisi kurang tepat	
9.	<b>Perasaan</b>	4
	1) Unsur perasaan dijalin sangat tepat	
	2) Penggunaan unsur perasaan tepat	
	3) Unsur perasaan kurang tepat	
	4) Penggunaan unsur perasaan tidak tepat	1

(Modifikasi Waluyo, 1987: 66 – 130 dan Nurgiantoro, 2010: 487)

### Membuat distribusi frekuensi dari skor mentah

Data tes yang diperoleh dari kerja koreksi, pada umumnya masih keadaan tak menentu. Untuk memudahkan analisis, pada disusun difrekuensi yang dapat memudahkan perhitungan selanjutnya.

### Menghitung rata-rata skor siswa

Rata-rata skor diperoleh menggunakan rumus (Nurgiantoro, 2010:219) yaitu:

$$Xi = \frac{\Sigma X}{N}$$

$Xi$  = rata-rata skor

$\Sigma X$  = jumlah keseluruhan f (x)

N = jumlah keseluruhan sampel

### Memberikan interpretasi terhadap data sampel.

Pemberian interpretasi terhadap data sampel yang dikemukakan oleh (Depdiknas, 2004) seperti tabel berikut:

### Tabel Pedoman untuk Memberikan Interpretasi terhadap Data Sampel

1. Interval Nilai	Tingkat Kemampuan
90-100	Sangat Tinggi
85-89	Tinggi
75-84	Sedang
40-74	Rendah
0-39	Sangat rendah

( Diadaptasi dari Nurgiantoro, 2011: 399)

### Mengukur kemampuan siswa sampel

Tolak ukur kemampuan siswa ditetapkan ketentuan sebagai berikut: jika 75% siswa sampel yang memperoleh nilai  $\geq 75$  dianggap mampu dan 75% siswa sampel yang memperoleh nilai  $< 75$  dianggap tidak mampu (Guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 13 Makassar)

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### Pembelajaran Sastra

Tujuan kegiatan bersastra secara umum dapat dirumuskan ke dalam dua hal (Sayuti 2000: 1), pertama, untuk tujuan yang bersifat apresiatif, kedua, tujuan yang bersifat ekspresif. Apresiatif maksudnya melalui kegiatan bersastra seseorang dapat mengenal, menggemari, menikmati, dan



menghasilkan sebuah karya berdasarkan pengalaman yang dijumpai dalam bersastra. Lebih dari itu, mereka dapat memanfaatkan pengalaman baru tersebut dalam kehidupan nyata. Tujuan ekspresif maksudnya melalui kegiatan bersastra kita dapat mengkomunikasikan pengalaman jiwa kita kepada orang lain melalui sebuah karya. Dalam komunikasi ini, pembaca mendapat tambahan pengalaman baru, sedangkan penulis mendapat masukkan mengenai karyanya. Untuk pembelajaran sastra di sekolah, kegiatan bersastra lebih diarahkan kepada tujuan membina apresiasi sastra. Hal ini didasarkan pada tiga fungsi pokok pembelajaran sastra di sekolah, yaitu fungsi ideologis, fungsi kultural, dan fungsi praktis (Sarwadi via Sayuti, 1994: 12). Fungsi ideologis berhubungan dengan pembentukan jiwa Pancasila yang tercermin dalam pribadi dengan sifat luhur, cakap, demokratis dan bertanggung jawab atas kesejahteraan masyarakat dan tanah air. Fungsi kultural berhubungan dengan pewarisan karya sastra yang merupakan bagian dari kebudayaan dari satu generasi ke generasi yang berikutnya untuk dimiliki, dinikmati, dipahami, dan dikembangkan. Fungsi praktis yaitu berhubungan dengan pembekalan pengalaman-pengalaman agar siswa siap terjun dalam kehidupan nyata bermasyarakat.

### **Pengertian Puisi**

Menulis adalah suatu proses menyusun mencatat, dan mengomunikasikan suatu sistem tanda konvensional yang dapat dilihat dan dibaca (Tukalala dalam Ahmad, 1990 : 24). Selanjutnya, Lado dalam Tarigan, (2008: 1) berpendapat bahwa menulis adalah melukiskan atau menurunkan lambang-lambang grafik yang digambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut. Perbedaan utama antara tulisan dan lukisan, antara menulis dan melukis yaitu kalau melukis mungkin dapat menyampaikan

makna-makna tetapi, tidak menggambarkan kesatuan-kesatuan bahasa, sedangkan menulis merupakan suatu representasi bagian dari kesatuan-kesatuan ekspresi bahasa. Dari penjelasan kedua ahli tersebut, maka disimpulkan bahwa menulis adalah suatu proses, menyusun, mencatat, dan mengomunikasikan makna yang ingin disampaikan secara tidak langsung kepada orang lain. Jadi, menulis pada prinsipnya adalah suatu kegiatan yang menampung aspirasi manusia yang disalurkan kepada orang lain.

### **Pengertian Puisi**

Secara etimologis, kata puisi dalam bahasa Yunani berasal dari *poesis* yang artinya berarti penciptaan. Dalam bahasa Inggris, padanan kata puisi ini adalah *poetry* yang era dengan *-poet* dan *-poem*. Mengenai kata *poet*, Coulter dalam Tarigan, (2008: 4) menjelaskan bahwa kata *poet* berasal dari bahasa Yunani yang berarti membuat atau mencipta. Dalam bahasa Yunani sendiri, kata *poet* berarti orang yang mencipta melalui imajinasinya, orang yang hampir-hampir mempunyai dewa atau yang amat suka kepada dewa-dewa. Dia adalah orang yang berpenglihatan tajam, orang suci, yang sekaligus merupakan filsuf, negarawan, guru, orang yang dapat menebak kebenaran yang tersembunyi. Di bawah ini dijelaskan definisi puisi menurut para ahli Pradopo (1993: 6)

### **Unsur Fisik**

Diksi (pemilihan kata) adalah Kata-kata yang digunakan dalam puisi merupakan hasil pemilihan yang sangat cermat. Kata-katanya merupakan hasil pertimbangan, baik itu makna, susunan bunyinya, kemampuan hubungan kata itu dengan kata-kata dalam baris dan baitnya.

Pengimajinasian adalah kata atau susunan kata yang dapat menimbulkan khayalan atau imajinasi. Dengan daya imajinasi tersebut, pembaca seolah-olah merasa, mendengar, atau melihat sesuatu yang diungkapkan penyair.

Kata Konkret yaitu untuk membangkitkan imajinasi pembaca, kata-kata yang digunakan harus diperjelas. Jika penyair mahir menggunakan kata-kata, maka pembaca seolah-olah melihat, mendengar, atau merasa apa yang dilukiskan oleh penyair.

Majas Bahasa (*figurative language*) yang digunakan oleh penyair untuk menyatakan sesuatu dengan cara membandingkan dengan benda atau kata lain. Majas mengiaskan atau mempersamakan sesuatu dengan hal yang lain.

Tipografi merupakan pembeda yang penting antara puisi dengan prosa dan drama. Larik-larik dalam puisi berbentuk paragraf, melainkan bentuk bait. Dalam puisi-puisi kontemporer seperti Sutardji Calzoum Bachri, tipografi itu dipandang begitu penting sehingga menggeser kedudukan makna kata-kata.

### **Unsur Batin**

Tema merupakan gagasan pokok yang diungkapkan penyair dalam puisinya tema berfungsi sebagai landasan utama penyair dalam puisinya. Tema itulah yang menjadi kerangka pengembangan sebuah puisi. Jika landasan awalnya ke Tuhanan, maka keseluruhan puisi itu tidak lepas dari ungkapan atau eksistensi Tuhan.

Perasaan yang mewakili ekspresi perasaan penyair, bentuk ekspresi itu adalah bentuk kerinduan, kegelisahan atau pengungkapan kepada kekasih, kepada alam atau sang Khalik.

Nada dan suasana puisi saling berhubungan. Nada puisi menimbulkan suasana tertentu terhadap pembacanya. Nada duka yang diciptakan penyair dapat menimbulkan suasana iba hati pembaca. Nada kritik yang diberikan penyair dapat menimbulkan suasana penuh pemberontakan bagi pembaca. Nada religius dapat menimbulkan suasana khusus.

Amanat yang hendak disampaikan oleh penyair dapat ditelaah setelah kita memahami tema, rasa dan nada puisi itu. Tujuan/amanat merupakan hal yang mendorong penyair untuk menciptakan puisinya. Amanat tersirat di balik kata-kata yang disusun, dan juga berada dibalik tema yang diungkapkan.

### **Objek Lingkungan sebagai Media Pembelajaran**

Alwi, dkk. (2002) mengemukakan bahwa media lingkungan adalah (1) bulatan yang melingkungi (melingkari); lingkaran; (2) sekalian yang terlingkar di suatu daerah (kekuasaan, golongan, dan sebagainya); kalangan. Badudu dan Zain (dalam Marwa, 2004: 34) mengemukakan bahwa lingkungan adalah (1) daerah sekitar pemukiman baru, kalangan, golongan; termaksud dalamnya pendidikan; (2) wilayah atau kediaman; kita harus menjaga kelestarian kita.

Untuk mencapai hasil yang optimal dari proses belajar mengajar, salah satu hal yang disarankan adalah penggunaan media yang bersifat langsung dalam objek nyata (*realita*). Untuk itu, ada dua cara yang dapat ditempuh oleh guru, yaitu: pertama, membawa objek nyata tersebut seperti tanaman atau hewan tertentu ke dalam kelas; kedua, membawa siswa ke luar kelas seperti mengunjungi rumah sakit yang ada di sekitar sekolah, museum, atau

kesuatu perkebunan untuk melihat objek yang bersangkutan secara langsung.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 13 Makassar dengan Pemanfaatan Lingkungan Sekolah

Hasil penelitian ini adalah hasil penelitian kuantitatif dan kualitatif yang telah dilakukan dan dibahas secara terperinci berdasarkan data yang diperoleh. Sesuai dengan jenis penelitian ini dilakukan, hasil penelitian ini adalah hasil tes kuantitatif dan kualitatif.

**Tabel Daftar Skor Mentah dari Keseluruhan Skor yang diperoleh Siswa Kelas VIII SMP Negeri 13 Makassar.**

Kode Sample	Aspek yang dinilai									Jumlah	Nilai
	A	B	C	D	E	F	G	H	I		
1	3	3	3	3,5	3,5	3	3,5	3	3,5	29	81
2	3	3	3,5	4	3	3,5	3	3	3	29	81
3	2	2	2	2	2,5	3	2	2,5	2,5	20,5	57
4	3	2,5	3	3,5	2,5	2,5	3	3	4	27	75
5	2,5	3,5	3	2,5	3	3	2,5	3	2,5	25,5	71
6	4	3,5	3	3	3,5	3,5	3,5	3,5	4	31,5	88
7	3	4	3	3	4	3,5	3	3	3,5	30	83
8	2	1,5	2	2	2	1,5	2	2,5	2	17,5	49
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	75
10	3,5	3	3	4	3,5	2,5	3	3,5	3	29	81
11	3	2,5	3	3	2,5	3	3,5	3	3	26,5	74
12	3	3	3	3	3	2,5	3	3	3	26,5	74
13	4	3	4	3,5	3,5	3	3,5	3,5	3	31	86
14	4	3,5	3	4	3	3	3	3,5	3	30	83
15	4	4	3	4	3	4	4	3,5	4	33,5	93
16	3,5	3,5	3	3,5	2,5	3,5	3	3,5	3	29	81
17	4	3	3	3	3	4	3,5	3	3,5	30	83
18	3,5	3	2	3	4	3	3	3	3	27,5	76
19	3	3	3	3	2	3	3	3	3	26	72
20	3,5	3	3	4	3	3	2,5	3,5	4	29,5	82
21	3	2,5	3	3	3,5	2,5	3	3	3	26,5	74
22	2,5	3	2,5	2	2,5	3	3	2,5	3	24	67
23	3	4	3	3	3	3	3,5	2,5	2,5	27,5	76
24	3	2,5	3	3	3	2,5	2,5	3	3,5	26	72
25	3,5	4	3,5	3	3,5	3	3	3	4	30,5	85
26	4	3,5	3	3,5	3,5	4	4	3	3,5	32	89
27	3,5	3,5	3,5	3	3	3	3	2,5	3	28	78
28	4	3	2,5	3	2,5	3	3	4	4	29	81
29	3,5	3	3	3	3,5	4	3	4	3	30	83
30	3	4	3	3	3	3	4	3	3,5	29,5	82
31	4	4	4	3	4	4	3	4	3	33	92
32	3,5	3	3	3	3	3	3	3	3	27,5	76
33	2	3	3	2,5	2,5	2,5	3	2,5	2,5	23,5	65
34	3	3	3	3	3	3	3,5	3	3	27,5	76
35	4	3	3	3	2,5	3	4	4	2,5	29	81
36	4	3	3	3	3,5	4	3,5	2,5	3	29,5	82

Keterangan:

- A. Tema
- B. Amanat
- C. Kata Konkret
- D. Diksi
- E. Nada dan Suasana
- F. Pengimajinasian

- G. Tipografi
- H. Bahasa Figuratif
- I. Perasaan

Setelah dilakukan penjumlahan nilai untuk setiap aspek penilaian, yakni aspek tema, amanat, kata konkret, diksi, nada dan suasana, pengimajinasian, tipografi, bahasa figuratif, dan perasaan dengan 36 orang siswa yang dianalisis diperoleh gambaran yaitu nilai tertinggi yang diperoleh siswa dengan nilai 93 adalah 1 orang dan nilai terendah yang diperoleh siswa dengan nilai 49 orang adalah 1 orang.

Nilai tertinggi yang diperoleh siswa 93 diperoleh 1 orang siswa (3%) sampel yang memperoleh 92 berjumlah 1 orang siswa (3%), sampel yang memperoleh 89 berjumlah 1 orang siswa (3%), sampel yang memperoleh 88 berjumlah 1 orang siswa (3%), sampel yang memperoleh 86 berjumlah 1 orang siswa (3%), sampel yang memperoleh 85 berjumlah 1 orang siswa (3%), sampel yang memperoleh 83 berjumlah 4 orang siswa (12%), sampel yang memperoleh 82 berjumlah 3 orang siswa (9%), sampel yang memperoleh 81 berjumlah 6 orang siswa (17%), sampel yang memperoleh 78 berjumlah 1 orang siswa (3%), sampel yang memperoleh 76 berjumlah 4 orang siswa (11%), sampel yang memperoleh 75 berjumlah 2 orang siswa (5%), sampel yang memperoleh 74 berjumlah 3 orang siswa (8%), sampel yang memperoleh 72 berjumlah 2 orang siswa (5%), sampel yang memperoleh 71 berjumlah 1 orang siswa (3%), sampel yang memperoleh 67 berjumlah 1 orang siswa (3%), sampel yang memperoleh 65 berjumlah 1 orang siswa (3%), sampel yang memperoleh 57 berjumlah 1 orang siswa (3%), sampel yang memperoleh 49 berjumlah 1 orang siswa (3%).

Dari tabel distribusi frekuensi, dapat diketahui jumlah seluruh nilai ( $\Sigma X$ ) adalah

2804 dan jumlah siswa sampel (N) sebanyak 36 orang siswa. Data tersebut kemudian dijadikan dasar untuk memperhitungkan nilai rata-rata yang sebagai berikut.

J.  $XI = \text{Nilai rata-rata}$

K.  $\sum X = 2804$

L.  $N = 36$

M.  $XI = \frac{\sum X}{N} = \frac{2804}{36} = 78$

**Tabel Hasil Interpretasi Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 13 Makassar**

No	Interval Nilai	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	90 -100	Sangat Tinggi	2	6%
2	85 - 89	Tinggi	4	11%
B 3	75 - 84	Sedang	20	55%
4	40 -74	Rendah	10	28%
5	0 - 39	Rendah Sekali	0	0%
Jumlah			36	100%

Pada tabel 7, dapat dilihat bahwa jumlah sampel yang memperoleh nilai dengan kategori sangat tinggi adalah sebanyak 2 orang dengan jumlah presentase 6%, jumlah sampel yang memperoleh nilai dengan kategori tinggi adalah sebanyak 4 orang dengan jumlah presentase 14%, jumlah sampel yang memperoleh nilai dengan kategori sedang adalah sebanyak 20 orang dengan jumlah presentase 55%, jumlah sampel yang memperoleh nilai dengan kategori rendah adalah sebanyak 10 orang dengan jumlah presentase 28%.

**Tabel Klasifikasi Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 13 Makassar**

N o	Perolehan Nilai	Frekuensi	Persentas e
1	Nilai $\geq 75$	26	72%

2	Nilai < 75	10	28%
Jumlah		36	100%

**Analisis Data Unsur Intrinsik Puisi pada Aspek Tema Siswa Kelas VIII SMP 13 Makassar**

Analisis unsur intrinsik pada aspek tema ini siswa yang dapat menggambarkan tema secara jelas dalam isi puisi yang dibuat, dari 36 orang siswa yang dapat menggambarkan tema dengan sangat jelas berjumlah 18 orang siswa. Siswa yang dinyatakan dapat menggambarkan tema dengan jelas dalam isi puisi, telah menggambarkan dengan sangat jelas bahwa tema yang ditulis tentang lingkungan sekolah contohnya yang terdapat dalam bait-bait puisi siswa seperti kalimat yang menggambarkan tentang keindahan lingkungan, kebersihan lingkungan, taman-taman sekolah dan sebagainya. Hal ini dapat dilihat dari kutipan berikut:

sampel 06 “Oh, lingkungan sekolahku sangat bersih dan terasa sejuk, tetaplah memberikan kenyamanan, oh,,, lingkunganku tetaplah terjaga keasrianmu”.

Sampel 15 “Begitu banyak bunga-bunga ditaman sekolah, tidak ada sampah yang berserahkan, sekolahku asri dan bersih, indahny lingkungan sekolahku”.

Sampel 31 "Lingkungan yang selalu bersih dan terjaga, selalu memberi kesan yang indah dimata yang memandangnya”

Dari kutipan tersebut menyatakan bahwa siswa dapat menggambarkan tema dengan sangat jelas.

Selanjutnya 15 orang siswa mampu menggambarkan tema penggunaan kata-kata sudah tepat tetapi belum sangat jelas menggambarkan lingkungan sekolah siswa

tetapi bisa dipahami bahwa tema yang digambarkan adalah lingkungan sekolah siswa. Hal ini dapat dilihat dari kutipan berikut:

- Sampel 04 “Sekolah begitu sejuk, lingkungan yang nampak bersih, dedaun hijau dan pohon-pohon rindang hias taman”.
- Sampel 19 “Indahnya sekolahku, halaman dan perkarangan yang luas, serta pepohonan yang hijau, membuat sekolahku asri dan nyaman”.
- Sampel 34 “pemandangan yang bersih, amat elok untuk dilihat, tak ada yang lebih indah, dari lingkungan sekolahku”.

Dari kutipan tersebut menyatakan bahwa siswa dapat tema menggambarkan dengan jelas dalam isi.

Sedangkan 3 orang siswa masih dinyatakan kurang jelas dalam menggambarkan tema tentang lingkungan sekolah, pengulangan kalimat dalam menggambarkan tema masih kurang jelas. Hal ini dapat dilihat dari kutipan berikut:

- Sampel 03 “Taman sekolahku, salah satu tempat favoritku, tempat yang memberikan inspirasi, tempat yang membuatku nyaman”.
- Sampel 33 “Sekolahku nyaman saat-saat belajarku, suasana damai menyatu dengan alam kebersihan, napas tak tersengap akan jahatnya kotoran, terasa sejuk dalam peraduan setiap kalbu”.

Dari kutipan tersebut menyatakan bahwa siswa tema menggambarkan kurang jelas dalam isi.

### **Analisis Data Unsur Intrinsik Puisi pada Aspek Amanat Siswa Kelas VIII SMP 13 Makassar**

Analisis unsur intrinsik puisi pada aspek perasaan ini siswa yang dapat menggambarkan amanat secara jelas dalam isi puisi yang dibuat dari 36 orang siswa yang dapat menggambarkan tema dengan sangat jelas berjumlah 12. Siswa yang di nyatakan menggambarkan amanat dengan sangat jelas artinya siswa benar-benar mengekspresikan suasana lingkungan sekolah seperti menggambarkan lingkungan sekolah yang bersih dapat membuat siswa belajar dengan nyaman di sekolah, ungkapan-ungkapan seperti ini dapat dilihat dengan jelas bahwa amanatnya adalah kebersihan lingkungan sekolah sangat diperlukan. Hal ini dapat dilihat dari kutipan berikut:

- sampel 7 “Lingkungan sekolah yang bersih, dapat membuat siswa belajar dengan nyama,”.
- Sampel 15 “Begitu banyak bunga-bunga di taman sekolah, tidak ada sampah yang berserahkan, sekolahku asri dan bersih, indahny lingkungan sekolahku membuatku nyaman belajar”.
- Sampel 31 “ Lingkungan yang selalu bersih dan terjaga, selalu memberi kesan yang indah di mata yang memandangnya, jadi jagalah lingkungan sekolah”.

Dari kutipan tersebut menyatakan bahwa siswa mengungkapkan amanat dengan jelas.

Selanjutnya 22 orang siswa masuk kategori sedang pengungkapan amanat dalam isi puisi sudah jelas tetapi penggambaran amanat masih perlu diungkapkan lagi. Ungkapan ungkapan dalam kalimat dalam menciptakan susasana hati belum terlalu terkepresikan, tetapi pengungkapannya amanatnya sudah

tergambarkan. Hal ini dapat dilihat dari kutipan berikut:

Sampel 10 “Kebersihan sekolahku tanggung jawabku, lestarikan alam sebagai pendukung belajar”.

Sampel 13 “Jagalah lingkungan sekolah agar tetap sehat dan indah dipandang”.

Sampel 34 “Teman-teman mari kita jagalah kebersihan lingkungan sekolah”.

Dari kutipan tersebut menyatakan bahwa siswa mengungkapkan amanat dengan jelas.

Sedangkan dalam kategori kurang mampu berjumlah 2 orang siswa belum terlalu menggambarkan amanat, kalimat-kalimat dalam mengekspresikan penggambaran amanat masih kurang jelas. Sedangkan yang dikategorikan masih kurang ini, pembaca perlu membaca berulang-ulang puisinya untuk bisa mengartikan pengungkapan amanatnya. Dapat dilihat dari kutipan berikut:

Sampel 03 “Karena itulah bertambah semangatku semangat untuk melestarikan sekolah ini”.

Sampel 08 “Sekolah yang bersih membuat tetap nyaman bersekolah”.

Dari kutipan tersebut siswa dinyatakan kurang jelas mengungkapkan amanat.

### **Analisis Data Unsur Intrinsik Puisi pada Aspek Kata Konkret Siswa Kelas VIII SMP 13 Makassar**

Analisis unsur intrinsik puisi pada aspek kata konkret ini siswa yang dapat menggambarkan kata konkret secara jelas dalam isi puisi yang dibuat dari 36 orang siswa yang dapat menggambarkan kata konkret secara jelas berjumlah 5 orang siswa. Siswa tersebut menggambarkan isi puisi sudah konkret atau sudah berwujud. Pemilihan kata-kata untuk membuat pembaca terkesan dalam membaca

puisinya sudah menyentuh pembaca untuk terkesan. Hal ini dapat dilihat dari kutipan berikut:

Sampel 06 “Oh, lingkungan sekolahku sangat bersih dan terasa sejuk, tetaplah memberikan kenyamanan, oh, lingkunganku tetaplah terjaga keasrianmu”.

Sampel 15 “Begitu banyak bunga-bunga di taman sekolah, tidak ada sampah yang berserakan, sekolahku asri dan bersih, indahnyalah lingkungan sekolahku”.

Sampel 31 “Lingkungan yang selalu bersih dan terjaga, selalu memberi kesan yang indah di mata yang memandangnya”.

Dari kutipan tersebut menyatakan bahwa siswa dapat penggambaran suatu kiasan keadaan atau suatu suasana batin sehingga membangkitkan imaji pembaca.

Selanjutnya siswa yang masuk kategori sedang berjumlah 28 orang siswa. Pengungkapan kata konkret ada usaha penulis mengongkritkan kata-kata sehingga dapat menyarankan kepada arti menyeluruh. Penggambaran suatu kiasan keadaan atau suatu suasana batin sudah jelas, sehingga meningkatkan imaji pembaca yang terkandung dalam isi puisi. Hal ini dapat dilihat dari kutipan berikut:

Sampel 04 “Sekolah begitu sejuk, lingkungan yang nampak bersih, dedaun hijau dan pohon-pohon rindang hias taman”.

Sampel 19 “Indahnya sekolahku, halaman dan perkarangan yang luas, serta pepohonan yang hijau, membuat sekolahku asri dan nyaman”.

Sampel 34 “Pemandangan yang bersih, amat elok untuk dilihat, tak ada yang lebih indah, dari lingkungan sekolahku”.

Dari kutipan tersebut menyatakan bahwa siswa ada usaha penulis mengongkritkan kata-kata sehingga dapat membuat pembaca terkesan dalam membaca puisinya.

sedangkan 3 orang siswa dikategorikan masih kurang dalam pengungkapan kata konkret, yaitu Siswa yang mendapat kategori masih kurang ini, pengungkapan kata yang dapat ditangkap dengan indera yang memungkinkan munculnya imaji masih kurang. Hal ini dapat dilihat dari kutipan berikut:

Sampel 03 “Taman sekolahku, salah satu tempat favoritku, tempat yang memberikan inspirasi, tempat yang membuatku nyaman”.

Sampel 33 “ sekolahku nyaman saat-saat belajarku, suasana damai menyatu dengan alam kebersihan, napas tak tersengap akan jahatnya kotoran, terasa sejuk dalam peraduan setiap kalbu.

Dari kutipan tersebut menyatakan bahwa siswa ada usaha untuk mengongkritkan kata-kata, tetapi sedikit menyaran kepada arti yang menyeluruh.

#### **Analisis Data Unsur Intrinsik Puisi pada Aspek Diksi Siswa Kelas VIII SMP 13 Makassar**

Analisis unsur intrinsik puisi pada aspek diksi ini siswa yang dapat menggambarkan diksi secara jelas dalam isi puisi yang dibuat dari 36 orang siswa yang mendapatkan nilai tertinggi pada aspek diksi berjumlah 10 orang siswa. Dengan penilaian bahwa dalam pemilihan kata sudah sangat tepat, unsur-unsur batin puisi yang ingin disampaikan dalam isi puisi dapat tersampaikan dengan jelas dan meyentuh perasaan para pembaca sesuai dengan harapan yang diinginkan pembaca. Hal ini dapat dilihat dari kutipan berikut:

Sampel 06 “Oh, lingkungan sekolahku sangat bersih dan terasa sejuk, tetaplah memberikan kenyamanan, oh, lingkunganku tetaplah terjaga keasrianmu”.

Sampel 15 “Begitu banyak bunga-bunga ditaman sekolah, tidak ada sampah yang berserahkan, sekolahku asri dan bersih, indahny lingkungan sekolahku”.

Sampel 31 "Lingkungan yang selalu bersih dan terjaga, selalu memberi kesan yang indah dimata yang memandangnya”.

Dari kutipan tersebut menyatakan bahwa siswa dalam pemilihan dan penggunaan kata sangat tepat.

Selanjutnya, yang mendapat kategori nilai sedang berjumlah 23 orang siswa. Dalam penggunaan diksi dalam pemilihan kata sudah jelas tetapi dalam menggunakan kata atau unsur batin puisi yang ingin disampaikan perlu diperjelas lagi. Pemilihan kata-katanya lebih dicermatkan lagi. Penggambaran makna, komposisi bunyi dalam rima dan irama. Serta kedudukan kata atau di tengah konteks kata lain dalam kedudukan kata dalam isi puisi perlu diperjelas sehingga pengungkapan makna lebih jelas. Dapat dilihat dari kutipan berikut:

Sampel 04 “Dedaun hijau dan pohon-pohon rindang hias taman”.

Sampel 17 “Serta pepohonan yang hijau, membuat sekolahku asri dan nyaman”.

Sampel 34 “Aku sangat bahagia belajar di sini, sampai tua nanti, takkan pernah kulupakan, sekolahku”.

Dari kutipan tersebut menyatakan bahwa siswa sedikit sekali melakukan kesalahan dalam memilih dan menggunakan kata.

Sedangkan yang mendapat kategori rendah 3 orang siswa. Dalam pengungkapan diksinya masih kurang bermakna, pengungkapan rima dan irama dalam isi puisi belum jelas pembaca harus lebih karena sering menggunakan kata kurang tepat. Dapat dilihat dari kutipan berikut:

Sampel 03 “Indahnya lingkungan sekolahku, bagaikan taman yang berwarna-warni”.

Sampel 08 “Sekolahku indah permai, hijau pohon tertanam didepan kelas”.

Dari kutipan tersebut bahwa siswa menggunakan kata yang kurang tepat.

#### **Analisis Data Unsur Intrinsik Puisi pada Aspek Nada dan suasana Siswa Kelas VIII SMP 13 Makassar**

Analisis unsur intrinsik puisi pada aspek nada dan suasana ini siswa yang dapat menggambarkan nada dan suasana secara jelas dalam isi puisi yang dibuat dari 36 orang siswa yang mendapatkan nilai tertinggi pada aspek nada dan suasana berjumlah 12 orang siswa. Nada dan suasana yang ditimbulkan sudah tepat sehingga nada dan suasana sangat mudah dipahami dengan sangat jelas. Hal ini dapat dilihat dari kutipan berikut:

Sampel 01 “Disaat menjelang mentari pagi, ku lihat pemandangan indah yang menawan, di bawah langit membentang luas, dan pepohonan hijau menghias lingkungan sekolahku”.

Sampel 06 “Oh, lingkungan sekolahku sangat bersih dan terasa sejuk, tetaplah memberikan kenyamanan, oh, lingkunganku tetaplah terjaga keasrianmu”.

Sampel 31 “Lingkungan yang selalu bersih dan terjaga, selalu memberi kesan yang indah di mata yang memandangnya”.

Dari kutipan tersebut menyatakan bahwa nada dan suasana yang ditimbulkan siswa sangat tepat.

Selanjutnya, siswa yang mendapat kategori nilai sedang berjumlah 22 orang siswa. Dalam penciptaan nada dan suasana yang terkait dengan isi sudah jelas tetapi masih kurang mengekspresikan secara jelas dalam mengungkapkan nada dan suasana yang ditimbulkan dalam isi puisi. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut:

Sampel 04 “Sekolah begitu sejuk, lingkungan yang nampak bersih, dedaun hijau dan pohon-pohon rindang hias taman”.

Sampel 15 “Begitu banyak bunga-bunga di taman sekolah, tidak ada sampah yang berserahkan, sekolahku asri dan bersih, indahnya lingkungan sekolahku”.

Sampel 34 “Pemandangan yang bersih, amat elok untuk dilihat, tak ada yang lebih indah, dari lingkungan sekolahku”.

Dari kutipan tersebut menyatakan bahwa siswa dapat menimbulkan nada dan suasana dengan tepat.

Sedangkan yang mendapat nilai terendah 2 orang siswa. Dalam penciptaan nada dan suasana masih sangat kurang dalam mengekspresikan suasana yang ingin disampaikan. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan berikut:

Sampel 8 “Sekolahku indah permai, hijau pohon tertanam di depan kelas, lingkunganku yang indah dan sejuk, tetaplah hijau pohon rindangnya”

Sampel 19 “Indahnya sekolahku, halaman dan perkarangan yang luas, serta pepohonan yang hijau, membuat sekolahku asri dan nyaman”.



Dari kutipan tersebut siswa dinyatakan dalam menimbulkan nada dan suasana kurang tepat.

### **Analisis Data Unsur Intrinsik Puisi pada Aspek Pengimajian Siswa Kelas VIII SMP 13 Makassar**

Analisis unsur intrinsik puisi pada aspek pengimajian ini siswa yang dapat menggambarkan imajinasi puisi secara jelas dalam isi puisi yang dibuat siswa dari 36 orang siswa yang mendapatkan nilai tertinggi pada aspek diksi berjumlah 10 orang siswa. Pengimajian dalam isi puisi sangat tepat. Pemilihan dan penggunaan kata yang tepat dalam puisi dapat berwujud imaji yang diharapkan, penggambaran tentang lingkungan sekolah terimajinasi secara jelas dalam isi puisi. Hal ini dapat dilihat dari kutipan berikut:

Sampel 06 "Oh, lingkungan sekolahku sangat bersih dan terasa sejuk, tetaplah memberikan kenyamanan, oh, lingkunganku tetaplah terjaga keasrianmu".

Sampel 15 "Begitu banyak bunga-bunga di taman sekolah, tidak ada sampah yang berserahkan, sekolahku asri dan bersih, indahnyanya lingkungan sekolahku".

Sampel 31 "Lingkungan yang selalu bersih dan terjaga, selalu memberi kesan yang indah di mata yang memandangnya".

Dari kutipan tersebut menyatakan bahwa siswa dapat menggambarkan imajinasi yang sangat tepat.

Selanjutnya, siswa yang mendapat kategori nilai sedang berjumlah 25 orang siswa. Penggambaran imajinasi dalam pemilihan kata dalam menimbulkan khayalan sudah menghasilkan makna, tetapi harus lebih digambarkan. Daya imaji pembaca seolah-olah sudah merasakan mendengarkan atau melihat sesuatu yang

diungkapkan siswa dalam isi puisinya tetapi harus lebih menyentuh lagi. Hal ini dapat dilihat dari kutipan berikut:

Sampel 04 "Sekolah begitu sejuk, lingkungan yang nampak bersih, dedaun hijau dan pohon-pohon rindang hias taman".

Sampel 19 "Indahnya sekolahku, halaman dan perkarangan yang luas, serta pepohonan yang hijau, membuat sekolahku asri dan nyaman".

Sampel 34 "pemandangan yang bersih, amat elok untuk dilihat, tak ada yang lebih indah, dari lingkungan sekolahku".

Dari kutipan tersebut menyatakan bahwa siswa dapat menimbulkan imajinasi dalam isi puisi dengan jelas.

Sedangkan yang mendapat nilai kategori rendah berjumlah 1 orang siswa. Dalam pengungkapan imajinasi masih kurang dalam penggambaran khayalan belum bisa dimaknai secara jelas. Hal ini dapat dilihat dari kutipan berikut:

Sampel 08 "Sekolahku indah permai, hijau pohon tertanam didepan kelas".

Dari kutipan tersebut menyatakan bahwa imaji yang ditimbulkan kurang.

### **Analisis Data Unsur Intrinsik Puisi pada Aspek Tipografi Siswa Kelas VIII SMP 13 Makassar**

Analisis unsur intrinsik puisi pada aspek Tipografi ini siswa yang dapat menggambarkan Tipografi secara jelas dalam isi puisi yang dibuat dari 36 orang siswa yang mendapatkan nilai tertinggi pada aspek tipografi berjumlah 12 orang siswa. Pembentuk visual yang dapat menambahkan makna dalam isi puisi dan bentuk dalam larik puisi berbentuk bait dapat ditemukan pada isi puisi lebih jelas. Hal ini dapat dilihat dari kutipan berikut:

Sampel 01 "Di saat menjelang mentari pagi, ku lihat pemandangan indah yang menawan, di bawah

- langit membentang luas, dan pepohonan hijau menghias lingkungan sekolahku”.
- Sampel 11 “Sekolahku, tempat yang paling indah, banyak pohon yang rindang, rumput hijau nyaman dipandang”.
- Sampel 20 “Sekolahku, rumput nanhijau menghias taman yang indah, kupu-kupu berterangan, mengelilingi taman yang indah”.

Dari kutipan tersebut menunjukan bahwa larik dalam bait puisi sangat jelas.

Selanjutnya yang mendapat kategori nilai sedang berjumlah 22 orang. Penggambaran perwajaan melalui indera mata tampak, bahwa puisi tersusun atas kata-kata yang membentuk larik-larik puisi jelas. Dapat dilihat dari kutipan berikut:

- Sampel 04 “Sekolah begitu sejuk, lingkungan yang nampak bersih, dedaun hijau dan pohon-pohon rindang hias taman”.
- Sampel 18 “Oh indahnya lingkungan sekolahku, bunga berjejeran dengan rapi, ditata dengan indah, angin bertiup sepoi-sepoi nambah kesejukan di lingkungan sekolahku”.
- Sampel 22 “Sekolahku, lingkungan bersih nan indah, kan ku jaga kebersihannya, kan kubuang sampah pada tempatnya”.

Dari kutipan tersebut menyatakan bahwa puisi siswa tersusun atas kata-kata yang membentuk larik-larik puisi yang jelas.

Sedangkan yang mendapatkan nilai kategori rendah berjumlah 2 orang. Penggambaran perwajaan masih sangat kurang, larik-larik dalam puisi masih

belum bisa termaknai lebih jelas. Dapat dilihat dari kutipan berikut:

- Sampel 03 “Pemandangan yang bersih, amat elok untuk dilihat, tak ada yang lebih indah dari lingkungan sekolahku”.
- Sampel 08 “Sekolahku indah permai, hijau pohon tertanam di depan kelas, lingkunganku yang indah dan sejuk, tetaplah hijau pohon rindangnya”

Dari kutipan tersebut dapat dinyatakan bahwa siswa larik-larik dalam puisi masih kurang jelas.

### **Analisis Data Unsur Intrinsik Puisi pada Aspek Bahasa Figuratif Siswa Kelas VIII SMP 13 Makassar**

Analisis unsur intrinsik puisi pada aspek bahasa figuratif ini siswa yang dapat menggambarkan bahasa figuratif secara jelas dalam isi puisi yang dibuat dari 36 orang siswa yang mendapatkan nilai tertinggi pada aspek bahasa figuratif berjumlah 11 orang siswa. Susunan kata atau kalimat dalam isi puisi terlihat dari segi makna singga mudah memaknainya. Bahasa yang digunakan untuk menyatakan sesuatu lebih mengungkapkan makna kata atau bahasanya bermakna kias atau makna lambangnya sudah tepat. Hal ini dapat dilihat dari kutipan berikut:

- Sampel 06 “Oh, lingkungan sekolahku sangat bersih dan terasa sejuk, tetaplah memberikan kenyamanan, oh, lingkunganku tetaplah terjaga keasrianmu”.
- Sampel 15 “Begitu banyak bunga-bunga ditaman sekolah, tidak ada sampah yang berserahkan, sekolahku asri dan bersih, indahnya lingkungan sekolahku”.
- Sampel 31 “Lingkungan yang selalu bersih dan terjaga, selalu memberi kesan yang indah dimata yang memandangnya”.

Dari kutipan tersebut menyatakan bahwa siswa Dalam pemilihan kiasan majas dalam isi puisi sangat tepat.

Selanjutnya, siswa yang mendapat nilai kategori sedang berjumlah 25 orang siswa. Penggunaan kiasan yang tidak lebih menimbulkan makna kias dan pelambangan yang menimbulkan makna lambang perlu diperjelas. Kiasan untuk menciptakan efek lebih kaya, lebih efektif dalam bahasa puisi masih kurang bermakna. Hal ini dapat dilihat dari kutipan berikut:

Sampel 04 “Sekolah begitu sejuk, lingkungan yang nampak bersih, dedaun hijau dan pohon-pohon rindang hias taman”.

Sampel 19 “Indahnya sekolahku, halaman dan perkarangan yang luas, serta pepohonan yang hijau, membuat sekolahku asri dan nyaman”.

Sampel 34 “Pemandangan yang bersih, amat elok untuk dilihat, tak ada yang lebih indah, dari lingkungan sekolahku”.

Dari kutipan tersebut menyatakan bahwa siswa dalam pemilihan kiasa majas sudah tepat.

#### **Analisis Data Unsur Intrinsik Puisi pada Aspek Perasaan Siswa Kelas VIII SMP 13 Makassar**

Analisis unsur intrinsik puisi pada aspek perasaan ini siswa yang dapat menggambarkan perasaan secara jelas dalam isi puisi yang dibuat dari 36 orang siswa yang mendapatkan nilai tertinggi pada aspek perasaan berjumlah 12 orang siswa. perasaan yang ditimbulkan dapat dikenal melalui pengkapan-pengkapan larik-larik puisi. Penciptaan suasana juga ikut diekspresikan dengan jelas dan pembaca langsung dapat menghanyati isi puisi yang disampaikan. Hal ini dapat dilihat dari kutipan berikut:

Sampel 06 “Oh, lingkungan sekolahku sangat bersih dan terasa sejuk, tetaplah memberikan kenyamanan, oh, lingkunganku tetaplah terjaga keasrianmu”.

Sampel 15 “Begitu banyak bunga-bunga di taman sekolah, tidak ada sampah yang berserahkan, sekolahku asri dan bersih, indahnya lingkungan sekolahku”.

Sampel 20 “Sekolahku, rumput nanhijau menghias taman yang indah, kupu-kupu berterangan, mengelilingi taman yang indah”.

Dari kutipan tersebut menunjukkan bahwa unsur perasaan dijalin sangat tepat.

Selanjutnya, siswa yang dapat nilai kategori sedang berjumlah 23 orang siswa. Dalam penciptaan perasaan masih kurang terekspresikan pembaca perlu mengulang untuk dapat menghanyati pesan yang ingin disampaikan dalam isi puisi. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan berikut:

Sampel 18 “Oh indahnya lingkungan sekolahku, bunga berjejeran dengan rapi, ditata dengan indah, angin bertiup sepoi-sepoi nembah kesejukan di lingkungan sekolahku”.

Sampel 19 “Indahnya sekolahku, halaman dan perkarangan yang luas, serta pepohonan yang hijau, membuat sekolahku asri dan nyaman”.

Sampel 34 “Pemandangan yang bersih, amat elok untuk dilihat, tak ada yang lebih indah, dari lingkungan sekolahku”.

Dari kutipan tersebut menyatakan bahwa siswa dalam penggunaan unsur perasaan tepat.

Sedangkan yang mendapat kategori nilai rendah 1 Orang siswa. pengungkapan perasaan belum ditimbulkan pembaca belum bisa langsung mencerna secara jelas

pokok permasalahan dalam isi puisi. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan berikut:

Sampel 8 “Sekolahku indah permai, hijau pohon tertanam di depan kelas, lingkunganku yang indah dan sejuk, tetaplah hijau pohon rindangnya”.

Dari kutipan tersebut dapat dinyatakan bahwa siswa unsur perasaan kurang tepat.

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

Hasil pengolahan data pada penelitian ini memperlihatkan bahwa kemampuan siswa kelas VIII-B SMP Negeri 13 Makassar dalam menulis puisi belum memadai. Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah diuraikan sebelumnya, tampak bahwa hasil tes kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Makassar dalam menulis puisi belum memenuhi standar kemampuan yang telah ditetapkan. Hal ini sesuai dengan hasil analisis data bahwa dari 36 orang siswa yang dijadikan sampel dan diberi tugas menulis puisi dengan menggunakan media lingkungan, sebanyak 26 orang atau 72% yang memperoleh nilai  $\geq 75$ . Adapun yang memperoleh  $< 75$  dari standar kelulusan sebanyak 10 orang atau 28%. Hal ini menunjukkan bahwa yang mendapat nilai  $\geq 75$  belum memenuhi standar kelulusan. Oleh karena itu, peneliti menyatakan bahwa pembahasan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas menunjukkan bahwa kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Makassar belum memadai.

Rendahnya nilai yang diperoleh siswa disebabkan oleh kurangnya maksimalnya pengajaran menulis puisi dan kurangnya latihan dalam menulis puisi. Hal tersebut, terbukti bahwa siswa dalam menulis kreatif harus dapat menyentuh perasaan atau membangkitkan rasa

emosional dalam bentuk kegembiraan/kebahagian, kepuasan, kesedihan, penyesalan, dan sebagainya. Seperti yang dikemukakan oleh (Wahyuni, 2014:15-17) bahwa dalam menulis kreatif ada beberapa kategori, 1) menggunakan bahasa yang indah. 2) menggunakan dua macam bahasa, yakni bahasa denotasi (bahasa yang bersifat sebenarnya) dan konotasi (bahasa yang bersifat bukan yang sebenarnya atau berarti kiasan). 3) menggunakan diksi (pilihan kata) yang tepat. 5) setiap bait dapat menyentuh perasaan atau membangkitkan rasa emosional dalam bentuk kegembiraan/kebahagian, kepuasan, kesedihan, penyesalan, dan sebagainya.

### **SIMPULAN**

Pertama hasil analisis data menunjukkan bahwa di antara 36 sampel dalam penelitian ini 10 di antaranya masih mendapat nilai  $< 75$  dengan presentase 28% dan 26 di antaranya mendapat nilai  $\geq 75$  dengan presentase 72%. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan menulis puisi siswa SMP Negeri 13 Makassar belum mencapai kategori mampu. Hal ini dibuktikan dari jumlah presentase siswa yang memperoleh nilai  $\geq 75$  sebesar 72% tidak sesuai kriteria ketuntasan yaitu 75%.

Kedua hasil analisis unsur intrinsik yaitu pada aspek tema siswa dinyatakan dapat menggambarkan tema secara jelas. Pada aspek amanat siswa dalam mengungkapkan amanat dalam isi sudah jelas. Pada aspek kata konkret siswa dalam pengungkapannya kata-kata dapat menyarankan kepada arti yang menyeluruh. Pada aspek diksi siswa dinyatakan siswa sedikit sekali melakukan kesalahan dalam memilih dan menggunakan kata. Pada aspek nada dan suasana siswa dinyatakan nada dan suasana yang ditimbulkan dalam puisi sudah tepat. Pada aspek pengimajinasian

siswa dinyatakan masih kurang bermakna, tetapi dapat dipahami. Pada aspek tipografi siswa dinyatakan dalam penggunaan unsur seni dan tata huruf sudah tepat. Pada aspek bahasa figuratif siswa dinyatakan dalam pemilihan kiasan majas dalam isi puisi tepat. Terakhir pada aspek perasaan siswa dinyatakan dalam penggunaan unsur perasaan sudah tepat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad. 1990. *Menulis Kreatif*. Jakarta: Gramedia.
- Alwi, Hasan,dkk. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2011. *Penelitian Dalam Pengajaran Bahasa Dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 1993. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sayuti, Suminto A. 1994. *Pengajaran Sastra: Pengantar Pengajaran Puisi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tarigan, Henry Guntur. 2005. *Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Waluyo, Herman J. 1987. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.